**LITERASI MITIGASI BENCANA**

**BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Orasi Ilmiah berkenaan dengan Penerimaan Jabatan**

**Guru Besar dalam Bidang Ilmu Komunikasi pada**

**Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran**

**Bandung 08 Maret 2023**

**Oleh**

**Ninis Agustini Damayani**

****

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,**

**RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**BANDUNG**

**2023**

Bismillaahirrahmanirrahiim

Kepada yang terhormat,

Rektor Universitas Padjadjaran,

Ketua beserta seluruh Anggota Majelis Wali Amanah,

Ketua beserta seluruh Anggota Senat Akademik

Universitas Padjadjaran,

Rektor ke-10 Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Ir. Ganjar Kurnia, DEA

Rektor ke-11 Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Med. Tri Hanggono Achmad, dr

Rektor ke-12 Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE

Ketua beserta Seluruh Anggota Dewan Profesor,

Para Guru Besar Tamu,

Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran

Para Dekan, Para Direktur/Ketua

Lembaga, serta Para Wakil Dekan di lingkungan

Universitas Padjadjaran,

Kepala Perpustakaan Nasional RI Beserta Jajarannya

Kepala Dispusipda Jawa Barat

Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)

Ketua Umum APTIPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Ilmu Perpustakaan dan Informasi)

Ketua ATPUSI

Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

Ketua Karya Studi Kedokumentasian Indonesia (KSKI)

Dewan Pakar APTIPI dan ISIPII

Ketua Ikatan Sarjana Ilmu Komunikasi Indonesia (ISKI) Pusat

Ketua Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Pusat Indonesia

Ketua Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Jawa Barat

Ketua Ikatan Doktor Ilmu Komunikasi (IDIK)

Seluruh Sivitas Akademika dan Karyawan Fakultas

Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran,

Para sahabat, teman sejawat, dan seluruh anggota

keluarga yang saya cintai,

Para mahasiswa dan alumni yang saya banggakan,

serta para undangan dan hadirin yang saya muliakan.

Assalamu’alaikum wa rahmatullaahi wa barokaatuh,

Pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah saya dengan segala kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhaanahu wa ta’ala, yang tiada hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Hanya atas kehendak-Nya-lah kita dapat berkumpul pada hari yang In Syaa Allah penuh berkah ini. Para hadirin yang saya muliakan, adalah kehormatan dan kebahagiaan bagi saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan Orasi Ilmiah Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam bidang Ilmu Komunikasi. Semoga Allah meridhoi, Aamiin. Oleh karenanya, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Rektor Universitas Padjadjaran yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan orasi ilmiah ini, yang berjudul: LITERASI MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

**Para hadirin yang saya muliakan**

Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Peristiwa ini tidak dapat dielakan dan diprediksi secara tepat. Dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana,* dijelaskan bahwa“Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/ atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis” (Bencana, B. N. P. ,2007). Undang-undang tersebut menjelaskan pula bahwa bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan angina topan, dan tanah longsor.

 Akhir-akhir ini interaksi dengan bencana alam menjadi kelaziman yang tidak dapat dihindari. Bahkan dikalangan masyarakat tertentu cenderung menjadi suatu kepasrahan yang dikaitkan dengan nasib manusia. Melihat peristiwa ini diperlukan pembangunan kesadaran masyarakat mengenai potensi bencana dan cara penanggulangannya. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana* menegaskan bahwa penanggulangan bencana menjadi salah satu bagian pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa membangun kesadaran masyarakat tentang penanggulangan bencana menjadi hal sangat penting dalam membangun masyarakat yang tangguh bencana. Dengan demikian, hal ini menjadi unsur dalam pembangunan nasional. Menurut peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 Desa/Masyarakat tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan.

Hadirin yang saya hormati

Pengetahuan mengenai bahaya yang bisa ditimbulkan bila terjadi bencana harus dipahami oleh seluruh lapisan masyakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah rentan bencana. Kawasan rentan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Perlindungan terhadap kawasan rentan bencana alam dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam (Keppres No 32 Tahun 1990). Pemahaman masyarakat ini menjadi hal yang sangat krusial agar resiko kebencanaan menjadi semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Annan (2007) dalam Agustiana (2013) Menyatakan bahwa pengetahuan tetang bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam tidak cukup hanya diberikan pada masyarakat yang sudah dewasa, tetapi penting diberikan kepada seluruh masyarakat, utamanya yang bertempat tinggal di daerah yang sangat beresiko terkena bencana (Agustiana, 2013).

Sebagai contoh Jawa Barat bagian selatan meliputi kabupaten [Pangandaran](https://www.tribunnews.com/tag/pangandaran), Tasikmalaya, Garut, Cianjur, dan Kabupaten [Sukabumi](https://www.tribunnews.com/tag/sukabumi) merupakan wilayah yang memiliki potensi bencana alam terutama tsunami yang sangat tinggi. Dari lima Kabupaten tersebut 105 Desa di 28 Kecamatan memiliki potensi terbesar terpapar Tsunami. Hal ini disebabkan 105 desa tersebut bersinggungan langsung dengan pantai. Apabila terjadi gempa bumi berkekuatan tinggi wilayah tersebut akan terpapar tsunami. Oleh karena itu, potensi bencana ini harus menjadi perhatian semua pihak sehingga terbangun kesadaran untuk mengurangi risiko bencana. Berdasarkan catatan sejarah yang dimiliki oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pangandaran bencara tsunani yang pernah terjadi di Kabupaten Pangandaran adalah (a) 28 Maret 1871 (b) 17 Juli 2006 dengan kekuatan 6,8 skala richter (c) 15 Desember 2017 dengan kekuatan 6,5 skala richter, dan (d) 11 September 2021 dengan kekuatan 7,5 skala richter. ([https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/tsunami-pangandaran /](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/tsunami-pangandaran%20/) BPBD\_Pangandaran\_BPBD.pdf).

Selain bencana tsunami, bencana angin topan, tanah longsor, pergeseran tanah, banjir, kebakaran juga harus menjadi perhatian bersama dalam pencegahan dan penanggulangganya. Kebersamaan antara pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat menjadi kunci dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan bencana. Terutama penyadaran pada masyarakat yang tinggal di wilayah rentan bencana mengenai mitigasi bencana. Literasi mitigasi bencana, yaitu keterampilan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pengurangan resiko bencana serta menggunakannya secara cerdas dan kritis, pada masyarakat yang menempati wilayah rentan bencana perlu dibangun secara terus menerus (Prihantini & Rahmayanti, 2020).

Proses pembangunan literasi mitigasi bencana perlu dilakukan secara sinergi antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah melalui lembaga terkait dan masyarakat melalui tokoh masyarakat. Lembaga pemerintah membangun literasi mitigasi bencana pada masyarakat rentan bencana melalui peraturan daerah sedangkan tokoh masyarakat berupa pesan-pesan moral, sosial, dan spiritual. Selain itu, ada sumber informasi yang sudah lekat dengan kehidupan masyarakat yaitu tradisi lokal/kearifan lokal. Tradisi lokal/kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan dan masih menjadi sumber informasi terpercaya bagi masyarakat yang memegang kuat adat istiadat peninggalan leluhur (Holilah, 2016). Hal ini terlihat pada kehidupan masyarakat Kampung Naga, masyarakat Baduy, masyarakat Kampung Pulo, masyarakat Kampung Kute dan lainnya. Demikian pula masyarakat Kabupaten Pangandaran ada yang tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan bagi kehidupan bermasyarakat. Tradisi atau pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dari para leluhur, mereka implementasikan dalam hidup dan berkehidupan sebagai cara untuk melestarikannya. Pengetahuan sebagai hasil pikir manusia tentu saja yang bernilai positif harus dilestarikan agar generasi - generasi berikut dapat mengetahui, memanfaatkan bahkan mengembangkan menjadi pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan jaman. Pengetahuan lokal di masyarakat Kabupaten Pangandaran yang masih dijalankan seperti hajat laut, gondang, ronggeng gunung, seni badud (parade topeng) sejatinya merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai upaya untuk menghindarkan mereka dari bencana.

Hal serupa juga dijalankan oleh masyarakat Baduy yang memegang kepercayaan dan adat istiadatnya bahkan menjadikannya falsafah hidup atau *pikukuh* (aturan) dalam menjalani keseharian antara lain dimaksudkan untuk menghindarkan mereka dari bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan kebakaran dengan cara (1) mengatur tradisi perladangan (2) teguh pada *pikukuh* untuk menggunakan material tertentu dalam membangun rumah, jembatan, lumbung, dan lain lain (3) membagi zona hutan dalam tiga wilayah sebagai cara melestarikan ekosistem (Suparmini, 2014). Demikan juga dengan masyarakat Rote Ndao, meski mereka tidak memiliki pengetahuan tentang bencana tetapi mereka memilki kearifan lokal yang mereka terapkan jika terjadi gempa bumi yaitu berteriak *AMI NAI IA 0* secara terus menerus, sehingga masyarakat berlari keluar rumah untuk mencari tempat yang aman untuk berlindung (Thene, 2016).

Kemudian pengetahuan/kearifan lokal nyanyian Smong di Simeulue sebuah pulau di Provinsi Aceh telah membuat jumlah korban meninggal akibat tsunami pada tahun 2004 sangat sedikit yaitu 6 orang. Padahal di berbagai negara, korban yang meninggal akibat tsunami tersebut mencapai ribuan (Rioardi:2020). Nyanyian Smong yang syairnya bercerita tentang himbauan untuk berlari ke bukit jika ada gelombang laut, sampai sekarang masih dinyanyikan. Kearifan lokal menyimpan banyak pengetahuan, petunjuk bagaimana menghindari bencana. Hal ini berarti pengetahuan lokal tersebut harus dilestarikan dengan cara dikomunikasikan, diajarkan kepada generasi berikut. Terlebih lagi mereka tinggal didaerah rentan bencana, sehingga harus literet terhadap potensi bencana dan cara penanggulangannya.

Para hadirin yang saya muliakan

Literasi kebencanaan pada masyarakat yang menempati wilayah rentan bencana perlu terus dibangun secara keberlanjutan (Afrian&Islami, 2019). Melalui strategi komunikasi yang tepat, masyarakat yang literet terhadap bencana akan terwujud. Literasi kebencanaan adalah “kapasitas individu dalam membaca, memahami dan menggunakan informasi tersebut untuk kemudian dibuatkan sebuah kebijakan informasi dengan mengikuti instruksi-instruksi dalam konteks mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan dari bencana” (Muktaf 2017). Berdasarkan pada batasan literasi kebencana tersebut, masyarakat yang termasuk literet kebencanaan yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan menentukan sifat dan keluasan informasi yang dibutuhkan, mampu mengakses informasi secara efektif dan efisien, mampu mengevaluasi informasi dan sumber asalnya secara kritis, mampu menggabungkan informasi menjadi sesuatu yang padu ke dalam basis pengetahuan beserta sistem nilainya, mampu menggunakan informasi secara efektif untuk tujuan yang spesifik, mampu untuk memahami berbagai isu yang ada pada bidang ekonomi, hukum, dan sosial yang menyangkut penggunaan informasi, akses, serta menggunakannya secara sah dan juga etis (ACR, *Association of College and Research Libraries*).

Seperti telah disebutkan sebelumnya tradisi lokal merupakan sumber pengetahuan bagi masyarakat pemiliknya. Melalui prosesi tradisi lokal masyarakat disuguhkan berbagai atraksi dan pesan komunikasi melalui simbol-simbol yang ditampilkan. Baik tahapan pelaksanaan sebuah tradisi maupun atribut yang digunakannnya memiliki pesan komunikasi yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, seluruh elemen dalam tradisi lokal sarat dengan pesan moral baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal. Salah satu kelompok masyarakat kabupaten Pangandaran yang masih mempertahankan tradisi lokal adalah masyarakat kampung Badud yang berada di Desa Mekarsari, Kecamatan Cijulang. Kelompok masyarakat ini memiliki tradisi seni Badud. Seni badud merupakan kesenian tradisional yang ditampilkan pada saat panen raya. Seni ini digunakan untuk mengungkap rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas limpahan hasil panen.

Didalam prosesi seni badud terkandung pesan mengenai mitigasi bencana. Pada dasarnya prosesi seni badud dijadikan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan kepada masyarakat mengenai tata cara bertani tanpa merusak lingkungan alam. Dalam membuka hutan untuk lahan pertanian harus benar-benar memperhatikan keseimbangan alam. Ketika membuka lahan pertanian (lahan huma) tanpa mempertimbangan keseimbangan alam akan mengakibatkan kerusakan alam. Oleh karena itu, melalui tradisi seni badud disampaikan pesan bahwa bila bertani tidak memepertimbangkan kelestarian alam akan berakibat kegagalan panen bahkan menimbukan bencana alam. Hal ini digambarkan dalam sosok tokoh dalam seni badud. Tokoh dalam seni badud terdiri atas sosok nenek, kakek, macan (harimau), moyet (kera), dan bebeguan (babi hutan). Tokoh tokoh ini melambangkan keseimbangan alam. Bila petani sembarangan membuka hutan maka binatang hutan akan merusak lahan pertanian. Binatang kera dan babi melambangkan kerusakan lahan pertanian, sedangkan binatang harimau melambangkan pelindung hutan. Pesan yang terkadung dalam sosok para tokoh dalam seni badud merupakan pesan non-verbal. Non-verbal sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya (Kusumawati, 2019).

Disamping pesan non-verbal terdapat pula pesan verbal dalam bentuk doa dan syair yang disampaikan pada saat prosesi seni badud diperagakan. Pesan dalam doa dan syair penuh dengan pesan moral, sosial, dan spiritual. Hal ini disampaikan sebagai *piwuruk* terhadap masyarat dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Hidup di dunia ini hanya sementara, oleh karena itu dalam menjalani kehidupan harus selaras dan seimbang (*Didunnya ukur ngumbara, peupeujeuh sing repeh rapih)*. Berikut contoh syair yang disampaikan oleh *pupuhu* pada saat pembukaan seni badud.

*Pepeling jalan pituduh*

*Nuduhkeun diri sing lilir*

*Hahalang lugay di sugular*

*Mun hayang salamet diri*

*Di dunya ukur ngumbara*

*Peupeujeuh sing repeh rapih*

Melalui pesan moral yang terkadung dalam tradisi badud, masyarakat disadarkan mengenai risiko perusakan hutan. Dengan demikian, masyarakat menjadi sangat berhati-hati dalam mengolah hutan. Secara tidak langsung, pesan yang ada dalam seni badud dapat membangun kesadaran masyarakat dalam menanggulangi resiko bencana. Dengan demikian tradisi badud berperan sebagai media komunikasi resiko bencana. Tujuan pokok komunikasi risiko adalah memberikan informasi yang bermakna, relevan, dan akurat dalam istilah yang jelas dan mudah dipahami kepada audiens tertentu (Asteria, 2016). Melalui penyampaian pesan yang relevan dan akurat diharapkan dapat membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam mengurangi resiko kebencanaan.

Para hadirin yang saya muliakan

Tradisi seni badud dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Pangandaran yang tinggal di pegunungan. Adapun masyarakat Kabupaten Pangandaran yang menempati pesisir pantai memiliki tradisi *hajat laut.* Tradisi *hajat laut* merupakan ciri khas masyarakat nelayan sepanjang pantai utara dan selatan jawa. Tradisi ini sarat dengan mitos mengenai penguasa laut. Namun, sejalan dengan perkembangan masyarakat pesisir tradisi *hajat laut* menjadi bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berbagai limpahan rezeki yang bersumber dari lautan. Limpahan rezeki ini berupa melimpahnya hasil tanggkapan ikan para nelayan, pantai yang indah, suasana alam yang menarik, dan lain lain. Masyarakat pantai pangandaran sebagai masyarakat pesisir dan nelayan tidak lepas dari tradisi ini. Hajat laut menjadi bagian dari kehidupan dan keyakinan masyarakat pantai Pangandaran. Seperti yang disampaikan oleh pak Usnaidi tokoh adat Pangandaran “*Menghormati laut merupakan hal yang wajib hukumnya, bersyukur dengan hasil yang diberikan oleh laut, bersyukur kepada pemberi berkah dari laut, karena semuanya itu rejeki yang berasal dari laut”.*

Bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh nelayan Pangandaran berupa pemberian berbagai hasil tangkapan laut, ternak, atau hasil kebun yang diletakkan di dalam papan Hajat Laut. Apapun keberkahan yang diterima oleh masyarakat Pangandaran yang diberikan untuk tradisi Hajat Laut harus memiliki nilai fungsi dan kebermanfaatan bagi manusia, *“Ngga sedikit dari para nelayan ngasih sedekah ke laut, ada juga yang memberikan makanan, misalkan daging domba, daging sapi, kepala hewan ternak, atau makanan lainnya”.* Apapun yang diberikan kepada laut melalui tradisi Hajat Laut tetap merupakan suatu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, “*Intinya tetap bersyukur kepada Allah, entah itu sedekah buah-buahan, makanana, berbagai macam bentuknya, tetapi tetap merupakan yang bermanfaat bagi manusia”* (Usnaidi tokoh adat Pangandaran). Praktek tradisi dari Hajat laut harus memperhatikan aspek-aspek fisik dan juga spiritual dalam bersedekah, praktek fisik dalam bentuk memberikan berbagai macam hasil pendapatan yang diperoleh masyarakat Pangandaran dan dari aspek spiritual seperti kerelaan hati dalam bersedekah. Syarat-syarat ini harus terpenuhi, dan jika tidak terpenuhi akan ada konsekuensi yang diterima oleh individu tersebut. Sebagai contoh yang disampaikan oleh pak Usnaidi tokoh adat Pangandaran “*Ada yang main-main dengan papan hajat laut , ketika pulang tidak bisa tidur, kemungkinan karena macem-macem dengan si papan, jadi biar dia bisa tidur, dia harus diceburkan ke laut”.*

Tradisi Hajat Laut selain untuk menunjukkan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa karena adanya laut, tradisi ini juga merupakan suatu bentuk praktek untuk menolak bencana yang dapat menimpa masyarakat Pangandaran untuk sekarang dan di masa depan. Pada upacara hajat laut selain doa-doa yang dipanjatkan (*pada saat tawasulan*) dalam upacara juga disampaikan banyak nasihat dari tetua pimpinan upacara. Salah satunya adalah mengenai perilaku masyarakat yang akan mencegah atau menyebabkan bencana. Melalui nasihat-nasihat ini, masyarakat menjadi paham bagaimana seharunya mereka berperilaku. Karena pesan dan nasihat ini disampaikan oleh ketua yang mereka percayai, maka nasihat tersebut lebih didengarkan karena masyarakat percaya bahwa pesan itu tidak datang dari hasil pemikiran ketua, tetapi “titipan” dari Yang Mahakuasa. Menurut Pa Usnadi, upacara Hajat Laut adalah salah satu usaha untuk mencegah dan menghindari bencana alam yang datang dari laut. Menurutnya, pencegahan bencana bisa juga dilakukan oleh penduduk pantai Pengandaran dengan menempatkan beberapa benda (*sawen)* di halaman rumah sesuai dengan dugaan bencana yang akan datang.

Bencana dapat dialami oleh individu dan juga masyarakat pantai Pangandaran secara umum. Rasa syukur dan upaya menolak bencana ditujukan kepada Allah melalui Ibu Ratu, atau ditafsirkan sebagai Nyi Roro Kidul yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia sebagai penguasa laut selatan, “*Tujuan dilakukannya Hajat Laut salah satunya semoga tidak ada bencana, tidak ada malapetaka, penghilang sial, dan berharap Ibu Ratu tidak meminta tumbal dari anak cucu kita”( Usnaidi tokoh adat Pangandaran).* Masyarakat Pangandaran beranggapan bahwa Ibu Ratu merupakah salah satu utusan Allah untuk menjaga Laut Selatan, namum keberkahan tetap diyakini berasal dari Allah. Jadi tradisi ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah melalui perantara penguasa laut selatan yaitu Ibu Ratu yang dianggap sebagai sosok yang harus dihormati. Masyarakat Pangandaran mengharuskan kepada siapapun yang datang ke pantai Pangandaran untuk menghormati Ibu Ratu dengan mengucapkan salam dan meminta izin jika berkunjung ke pantai, selain itu pengunjung harus berlaku santun serta menjaga kelestarian dan keasrian laut. Apabila ini tidak dilakukan mereka percaya bahwa Ibu Ratu akan murka dan akan menimbulkan malapetaka. Seperti yang disampaikan Bapak Usnaidi yaitu tokoh adat Pangandaran “*Kami meminta kepada Tuhan lewat perantara Ibu Ratu, itu bukan menyimpang karena tetap kepada Allah, seperti halnya meminta ke Nabi Sulaiman, Nabi Nuh, dan Nabi Idris, tujuannya tetap ke Allah. Ibu Ratu tidak suka juga ketika ada orang yang tidak izin di wilayahnya, banyak orang yang datang ke Pangandaran, tidak mengucapkan salam atau pamitan ke penunggu yang ada di sini, padahal kalau tidak dilakukan bisa menimbulakan mala petaka”.*

Literasi mitigasi bencana pada masyarakat yang menempati wilayah rentan bencana perlu terus dibangun secara keberlanjutan dan sinergei antara berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satu usaha pengembangan literasi mitigasi bencana pada masyarakat Pangandaran yaitu melalui kearifan lokal, yaitu tradisi seni *badud* dan *tradisi hajat laut.* Kearifan lokal bisa menjadi sarana komunikasi atau sarana penyebaran informasi kepada masyarakat serta menjadi strategi komunikasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang risiko bencana, karena itu merupakan sumber pengetahuan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang dipercaya oleh masyarakat setempat.

Seperti telah disebutkan sebelumnya kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan bagi masyarakat pemiliknya. Melalui prosesi kearifan lokal masyarakat disuguhkan berbagai atraksi dan pesan komunikasi melalui simbol-simbol yang ditampilkan. Baik tahapan pelaksanaan sebuah tradisi maupun atribut yang digunakannya memiliki pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, seluruh elemen dalam tradisi lokal sarat dengan pesan moral baik yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal.

Membangun literasi mitigasi bencana melalui kearifan lokal yakni seni badud dan hajat laut merupakan strategi komunikasi yang tepat. Kedua tradisi ini mengandung pesan moral, sosial, dan spriritual dalam membangun keharmonisan hidup antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhannya. Dengan mengikuti kedua tradisi ini, masyarakat menjadi lebih memahami dan menggunakan informasi tersebut untuk mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan dari bencana. Secara singkat tradisi lokal sebagai media komunikasi dalam membangun literasi kebencanaan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. kearifan lokal sebagai media komunikasi dalam membangun literasi kebencanaan.

Sumber: Data penelitian

Para hadirin yang saya muliakan

Membangun kemampuan dan meningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini baik oleh pihak pemerintah maupun masyarakat. Tidak terkecuali kelompok masyarakat adat turut andil dalam menyampaikan pesan mitigasi bencana melalui berbagai kearifan lokal yang telah turun temurun dari para leluhur. Beberapa tradisi memuat pesan moral, sosial, dan spriritual mengenai mitigasi bencana. Kearifan lokal tentang mitigasi bencana perlu dilestarikan dengan membangun literasi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal di kalangan masyaratkat setempat melalui berbagai strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Para hadirin yang saya muliakan,

Sebelum menutup orasi ini, perkenankan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setingi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan, perhatian, bantuan serta dukungan baik secara personal, individual, kolektif, maupun institutional yang telah berperan penting mengantar saya sampai hari ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya seandainya ada pihak yang terlewat dalam penyebutan ini.

Terimakasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas kepercayaan dan kehormatan yang diberikan kepada saya untuk mengemban jabatan Guru Besar ini.

Terima kasih yang sedalam - dalamnya saya sampaikan kepada:

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, SE, M. SIE. juga kepada Para Wakil Rektor, khususnya Wakil Rektor bidang Sumber Daya dam Keuangan Prof. Dr. Ida Nurlinda. SH. MH. Beserta seluruh jajarannya.

Ketua Senat Akademik universitas Padjadjaran Prof. Dr Ganjar Kurnia Ir., DEA beserta seluruh anggota Senat Akademik Universitas Padjadjaran.

Ketua Dewan Profesor, Prof. Dr. Arief Anshory Yusuf., SE., M.Sc dan seluruh anggota Dewan Profesor Univeritas Padjadjaran, yang telah mendukung dan membantu saya dalam proses pengusulan Guru Besar

Saya menyampaikan terimakasih yang tulus kepada Prof. Deddy Mulyana MA., PhD, Prof. Dr. Engkus Kuswarno M.Si., Prof. Dr. Cece Sobarna. M.Hum., Prof. Dr. Sulistyo Basuki. M.A., M.SLS., Ph.D yang telah memberikan rekomendasi pada pengusulan Guru Besar saya. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada Prof. Dr. Rahma Sugihartati. Dra., M.Si atas kehadiran dan dukungannya.

Terimakasih yang tulus kepada Blasius Sudarsono M.LS, dan juga Putu Laxman Pendit Ph.D atas dukungan serta diskusi-diskusi ilmiah dan berbagi pengetahuan di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Dr. Dadang Rakhmat Hidayat Drs., SH., M.Si dan para Wakil Dekan Prof. Dr. Atwar Bajari M.Si dan Dr. Jenny Ratna Suminar M.Si. beserta jajarannya, serta Ketua senat Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Dr. Aceng Abdullah M.Si beserta seluruh anggota senat Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD yang telah memberi kepercayaan, dukungan dan bantuan pada saya dalam proses pengusulan Guru Besar.

Terimakasih sebanyak banyaknya saya sampaikan kepada Jajaran pengelola, Dosen, Tenaga kependidikan dan unsur lain keluarga besar Fakultas Ilmu Komunikasi atas semua kebaikan, kebersamaaan, serta saling mendukung mengawal semangat harmoni.

Terimakasih saya sampaikan kepada keluarga Husnul Khotimah, Dr. Hadi, Dr Siti Karlinah., Dr. Puwanti., Dr Tine Silvana, Sukaesih M.Si, Dr. Susane Dida, Dr. Jenni Ratna Suminar., Kismijati M.Si., Dr, Susie Perbawasari., Prof Dr. Eni Mariani., Dr. Nindi atas kebersamaan dan semua doa serta dukungannya.

Terimakasih yang sedalam dalamnya untuk para dosen dan tenaga kependidikan, sahabat-sahabat di Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, FIKOM UNPAD yang selalu menghadirkan kebersamaan, kegembiraan serta mendukung, mendoakan dan membantu saya dalam pengembangan karir saya. Terimakasih Dr. Pawit M Yusup M.Si, H. Dian Sinaga M.Si, Dr. Rohanda M.Si, Sukaesih M.Si, Prijana M.Si, Dr. Tine Silvana M.Si, Wina Erwina Ph.D, Kusnandar M.Si, Nuning Kurniasih M.Si, Asep Saepul M.I.Kom, Nurmaya Prahatmaja MA, Saleha Rodiah M.Si, Dr. Elnovani Lusiana M.Si, Andri Yanto M.I.Kom, Samson CMS M.I.Kom, Fitri Perdana M.I.Kom, Rizky Nurislamingsih MA, Evi Nursanti M.I.Kom, Siti Aminah Rosmaliansyah, Aef Syarufyudin, Rukmini.

Terimakasih yang tulus secara khusus saya sampaikan kepada para sahabat rasa keluarga, Encang Saepudin M.Si, Neneng Komariah M.Lib, Dr Ute Lies Khadijah M.Si, Dr Agus Rusmana MA, Agung Budiono M.Si, H. Yunus Winoto M.Pd, Dr. Edwin Rizal M.Si., Dr. Roelly M.Si, yang bersama sama menjalankan penelitian, diskusi - diskusi serta tidak lelah memberi semangat, mendukung, membantu, mendoakan dan mengantar hingga pencapaian ini.

Hadirin yang saya muliakan

Ijinkan saya mengucapkan terimakasih kepada keluarga saya. Sembah sujud serta hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang tercinta kedua orang tua saya ibu Soegijani almh dan bapak Soedhomo alm yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta, penuh doa dan restu. Demikian pula ucapan terimakasih saya kepada yang tercinta kedua mertua saya ibu Ratna Komala almh dan bapak Soelarsana alm yang selalu mendoakan, mendorong, dan mendukung saya untuk meraih asa. Semoga Allah Subhanaahu wa ta’ala menerima amal ibadah almarhumah dan almarhum orang tua saya dan mertua saya, melapangkan kuburnya, mengampuni dosanya dan memberi tempat yang mulia di sisiNya. Aamiin Yaa Robbal’alaamiin

Selanjutnya ucapan terimakasih saya sampaikan kepada ibu Popon yang selalu mendoakan dan mendukung langkah saya. Terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada yang tersayang kakak-kakak dan adik adik saya: Marbintoko Soedhomo dan Ida Nurlinda, Meitridani dan Pung Permadi, Djuniatmo Soedhomo dan Pipin Widaningrum, Septiadji Soedhomo dan Dini Feriandini, Marsetiyadi Sudomo dan Ade Budhie, kang Herry alm dan ceu Yeyet, kang Hary dan ceu Jenni, kang Domo dan ceu Neneng, mbak Kus, mas Dani dan mbak Salamah, Merlina, Rudi, Lenita dan mas Ono atas semua doa dan dukungannya. Semoga kita selalu diberikan limpahan rahmat dan karuniaNya. Aamiin Yaa Robbal’aalamiin.

Ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam saya sampaikan kepada suami yang terkasih Dodi Djauhari untuk cinta yang tidak bertepi, untuk ijin yang diberikan sehingga saya sampai disini, untuk semua doa, pengertian, kesabaran, semangat dan dukungannya. Semoga keluarga kita selalu diberkahi Allah serta selalu sakinah, mawadah, warahmah sampai Jannah. Aamiin Yaa Robbal’alamiin. Terimakasih yang teramat dalam untuk kedua buah hati tercinta Astari Anindita Maharani dan Astrid Arnisa Yunita serta menantu tersayang Tubagus Mochamad Furqon untuk kasih sayangnya, pengertiannya, doa- doanya, dukungannya, serta diskusi diskusi serunya. Ucapan terimakasih untuk keempat cucu tersayang: Ratu Hazrina Lathifah, Tubagus Muhammad Husain Abdillah, Ratu Hafizatun Nafisah dan Ratu Hamidah Mumtazah yang selalu menghadirkan keceriaan, rasa rindu dan mengajarkan bahagianya menjadi nenek. Semoga kalian semua, anak-anak, menantu dan cucu-cucu menjadi insan yang sukses dunia akherat dalam ridho Allah. Aamiin Yaa Robbal’alamiin.

Akhir kata kepada para hadirin yang telah berkenan hadir pada kesempatan ini saya haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah Subhaanahu wa ta’ala senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalaamu’alaikum wa rahmatullahi wa barokaatuh

Ninis Agustini Damayani

**Daftar Pustaka**

1. Nomor, U. U. R. I. (24). tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Bencana, B. N. P. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
3. Bencana, P. K. B. N. P. (2012). Nomor: 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Diambil dari: https://www. bnpb. go. id/perka-bnpb-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana*.
4. Indonesia, P. R., & Indonesia, P. R. (1990). Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang: Pengelolaan Kawasan Lindung. *Lembaran Negara RI Tahun*, (32).
5. Agustiana, I. G. A. T., Wibawa, I. M. C., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh model pembelajaran mitigasi bencana terhadap pemahaman dan keta-hanmalangan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *46*(2 Juli).
6. Setia, G. N., & Firmansyah, D. P. (2016). *Identifikasi Kesiapsiagaan Masyarakat Wilayah Pesisir Kabupaten Tasikmalaya Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Tugas ini disusun untuk memenuhi Mata Kuliah Tugas Akhir* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
7. BPBD [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar pendukung/DitJaskel/ publikasi- materi-2/tsunami pangandaran/BPBD\_Pangandaran\_BPBD.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar%20pendukung/DitJaskel/%20publikasi-%20materi-2/tsunami%20pangandaran/BPBD_Pangandaran_BPBD.pdf))
8. Prihantini, A., & Rahmayanti, H. (2020, August). Literasi Mitigasi Bencana. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 283-288).
9. Holilah, M. (2016). Kearifan ekologis budaya lokal masyarakat adat cigugur sebagai sumber belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *24*(2), 163-178.
10. Afrian, R., & Islami, Z. R. (2019). Peningkatan potensi mitigasi bencana dengan penguatan kemampuan literasi kebencanaan pada masyarakat Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *24*(2), 132-144.
11. Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2014). Mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Baduy. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *19*(1).
12. Thene, J. (2017). Mitigasi bencana gempa bumi berbasis kearifan lokal masyarakat rote Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(2), 102-106.
13. Rioardi (2020) (<https://www.kompasiana.com/rioardi/5ed0c3e1d541df798e288393/kearifan-lokal-budaya-indonesia-dalam-mitigasi-bencana?page=3>)
14. Muktaf, Z. M. (2017). Studi Literasi Bencana dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Retrieved on December*, *13*, 2018.
15. Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *AL-IRSYAD*, *6*(2).
16. Asteria, D. (2016). Optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, *1*(1), 1-

**A. Daftar Riwayat Hidup**

1. Nama : Prof. Dr. Ninis Agustini

 Damayani. Dra., M.Lib

2. NIP : 195708221983032008

3 Bidang Ilmu : Ilmu Komunikasi/Ilmu Informasi

 dan Perpustakaan

4. Alamat Rumah : Griya Awiligar. Jln. Awiligar

 Raya No. 1A Bandung

5. Telepon/HP : 08122362322

6. Alamat Email : ninis.agustini@unpad.ac.id

7. Unit Kerja Asal : Universitas Padjadjaran

8. Alamat Kantor : Jln. Bandung-Sumedang Km. 21

 Jatinangor Kab Sumedang 45363,

 Telp./Fax 022-7796954–7794122

1. **Riwayat Pendidikan**
2. Doktor (Dr) Kajian Utama Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 2011
3. Master in Librarianship (M.Lib) Lulus Tahun 1990 dari Monash University, Australia
4. Graduate Diploma in Librarianship (Grad. Dip. Lib.) Lulus Tahun 1988 dari Ballarat CAE, Australia
5. Sarjana Ilmu Publisistik (Dra) Lulus Tahun 1981 dari Universitas Padjajaran

**2. Data Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Status** |
| 1 | Dodi Djauhari Hidayat | Suami |
| 2 | Astari Anindita Maharani  | Anak |
| 3 | Astrid Arnisa Yunita | Anak |
| 4 | Tubagus Mochamad Furqon | Menantu |
| 5 | Ratu Hazrina Lathifah | Cucu |
| 6 | Tubagus Muhammad Husain Abdillah | Cucu |
| 7 | Ratu Hafizatun Nafisah | Cucu |
| 8 | Ratu Hamidah Mumtazah | Cucu  |

**B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun**  | **Judul** | **Pembiayaan** |
| 2004 | Internet dan Masyarakat Informasi (Terpaan Internet pada Masyarakat Kota Tasikmalaya) | Lembaga Penelitian UNPAD |
| 2005 | Perbedaan persepsi dan perilaku remaja kota dan desa terhadap paket siaran IPTEK di televisi, kerja sama dengan Puspitek Serpong Tangerang | Lembaga Penelitian UNPAD |
| 2006 | Studi evaluasi dampak terpa sebaran "Seri Grafika Pendidikan Indonesia 04" terhadap minat baca dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat industri di kodya Bandung dan sekitarnya. | Lembaga Penelitian UNPAD |
| 2007 | Model Komunikasi Penilaian Popularitas Pemimpin Nasional menjelang Pemilu  | Lembaga Penelitian UNPAD |
| 2008 | Membangun Komunikasi Dialogis Dengan Petani (Suatu Upaya Melibatkan Petani dalam Proses Pembangunan Pedesaan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat) | LPPM UNPAD |
| 2008 | Efektifitas Komunikasi Kelompok Dalam Mendorong Produktivitas Kerja Di Lingkungan Industri Kecil Menengah (Studi Deskriptif Kualitatif di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat) | LPPM UNPAD |
| 2009 | Upaya Kesehatan Kerja Bagi Pekerja Penambang Pasir Di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat | LPPM UNPAD |
| 2010 | Pola Komunikasi Pedesaan Pasca Reformasi (Analisis Jaringan Komunikasi di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang) | LPPM UNPAD |
| 2011 | Analisis kegiatan preservasi manuskrip di museum Sribaduga Bandung | LPPM UNPAD |
| 2012 | Kegiatan Diseminasi Informasi Tentang Penanggulangan Angka Kematian Ibu (Aki) Terhadap Persepsi Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Desa Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga | DIPA PNBP Fikom |
| 2013 | Model Sosialisasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangandaran  | DIPA PNBP Undap |
| 2013 | Preservasi Pengetahuan Obat Herbal Dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Studi Di Masyarakat Pedesaan Kabupaten Garut | PUPT |
| 2014 | Preservasi Pengetahuan Obat Herbal Dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Studi Di Masyarakat Pedesaan Kabupaten Garut (Tahun Ke-2) | PUPT |
| 2014 | Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Mekarlaksana Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung | DIPA PNBP Undap |
| 2015 | Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan dalam Kemandirian Pangan | DIPA PNBP Undap |
| 2016 | Diseminasi Informasi Peringatan Dini Bencana Alam Dari Media Ke Masyarakat Di Kabupaten Pangandaran | DIPA PNBP Undap |
| 2017 | Disseminasi Informasi Peringatan Dini Bencana Alam dari Media ke Masyarakat di Kabupaten Pangandaran | DIPA PNBP Undap |
| 2018 | Pelestarian Dan Penguatan Nilai-Nilai Budaya Sunda Buhun Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Tasikmalaya | PUPT Dikti |
| 2019 | Analisis Pontensi dan Strategi pengembangan Pariwisata di Wilayah Selatan kabupaten Tasikmalaya | PUPT Dikti |
| 2020 | Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Hajat Lembur Sebagai Aset Desa Wisata Budaya | PUPT Dikti |
| 2021 | Model Literasi Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Pangandaran | Hibah Intarnal Unpad |
| 2022 | Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Hajat Lembur Sebagai Aset Desa Wisata Budaya | PUPT Dikti |
| 2022 | Model Literasi Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Pangandaran | Hibah Intarnal Unpad |

1. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun**  | **Judul** | **Pembiayaan** |
| 2003 | Pelatihan Pembuatan Katalog Digital Untuk Media Non Buku di Perpustakaan SMUN 19 Bandung dan SMUN 24 Bandung | LPM UNPAD |
| 2004 | Pelatihan Literasi Pemanfaatan Buku Text Untuk Mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Teknik Geologi | LPM UNPAD |
| 2005 | Sosialisasi pemanfaatan Koran Sebagai Sarana Edukatif untuk Siswa SDN I Cijeunjing Kabupaten Ciamis | LPM UNPAD |
| 2008 | Pelatihan Literasi Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa Putri SMUN I Sumedang | LPM UNPAD |
| 2009 | Pelatihan Pemanfaatan internet terutama Koran on-line sebagai Sumber Pencarian Informasi Untuk Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al Burhan Kota Bandung | DIPA FIKOM |
| 2010 | Sosialisasi Pemahaman Kekerasan Dalam Rumah Keluarga (KDRT) Secara Verbal dan Fisik Untuk Perempuan Nelayan di Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis | LPPM UNPAD |
| 2010 | Pelatihan Pembuatan Artikel Untuk Kalangan Pendidik di SDN I Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis | LPPM UNPAD |
| 2011 | Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMU di Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis | FIKOM UNPAD |
| 2013 | Penguatan Kapasitas Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Dan Pendidikan Kebencanaan Untuk Anak Usia Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangandaran | DIPA BLU Unpad |
| 2014 | Pelatihan Pemasaran Gerakan Minat Baca Siswa Melalui Pemberdayaan Sudut Baca Sekolah Di Kabupaten Pangandaran | DIPA BLU Unpad |
| 2014 | Pelatihan literasi informasi media pembelajaran bagi guru SD di Kecamatan Tanjungsari | DIPA PNBP Unpad |
| 2015 | Pelatihan “Siswa Pustakawan” Sebgai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Siswa Pada Perpustakaan | LPPM UNPAD |
| 2017 | Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Pusat Informasi Budaya | Hibah internal Unpad |
| 2018 | Pengembangan Layanan Perpustakaan Desa Berorientasi Wirausaha Di Desa Sukamukti Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis | Hibah internal Unpad |
| 2019 | Pembentukan Karakter Anak Melalui Layanan Pembacaan Buku Cerita | Hibah internal Unpad |
| 2020 | Pengembangan Layanan Perpustakaan Desa / Masyarakat Berorientasi Wirausaha | Hibah internal Unpad |
| 2021 | Perpustakaan Desa/ Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Media Literasi Informasi Bencana | Hibah internal Unpad |
| 2022 | Literasi Media Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini | Hibah internal Unpad |
| 2022 | Literasi mitigasi bencana | Hibah internal Unpad |

1. **Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/ Nomor/ Tahun |
|  | Opentable as a marketing strategy for modern Muslim funeral product in Indonesia | Jurnal Internasional bereputasi | 2018 |
|  | Comparative Model of Interactional and Psychological Communication in Learning Process of High Senior School Students of Daarul Muqorrobin Bandung | Jurnal Internasional bereputasi | 2018 |
|  | Model literasi budaya masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya | Nasioal teraktreditasi | 2018 |
|  | Perilaku Pencarian Informasi Para Pecatur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi | Nasioal teraktreditasi | 2018 |
|  | Customer Relations Twitter@ IndonesiaGaruda of Garuda Indonesia Airlines in the Social Customer Era | Jurnal Internasional bereputasi | 2019 |
|  | Dimensions of Health Information Behavior of the Poor Affected by Annual Flooding in East Bandung Region, Indonesia | Jurnal Internasional bereputasi | 2019 |
|  | Layanan Implementasi Perpustakaan Untuk Mendukung Literasi Penghidupan Masyarakat Desa Di Kabupaten Ciamis | Nasioal teraktreditasi | 2019 |
|  | Mendongeng sebagai strategi pembelajaran karakter di TBM Nusa Bentang Saung Budaya Tatarkarang Cipatujah Tasikmalaya | Nasioal teraktreditasi | 2019 |
|  | Patterns of Interpersonal Communication Students through the Class Tarkiz Quran Memorizers | Jurnal Internasional bereputasi | 2019 |
|  | Preservation of traditional game values as educational tourism assets in Sindangkerta District, Indonesia | Jurnal Internasional bereputasi | 2019 |
|  | Sinergitas Bhabinkamtibmas Dan Mantan Napiter Dalam Upaya Deradikalisasi Di Kabupaten Poso | Nasioal teraktreditasi | 2019 |
|  | The Role Of Bhabinkamtibmas In The Discontinuation Of Radical Understanding Chain Through Communication Of De Radicalization In Poso Regency | Jurnal Internasional bereputasi | 2019 |
|  | Cultural Literacy in Building the Character of the Community In Sindangkerta District, Tasikmalaya Regency | Jurnal Internasional bereputasi | 2020 |
|  | Digital Literacy Education In The Industrial Revolution 4.0 In Alquran Primary School Students | Jurnal Internasional bereputasi | 2020 |
|  | Digital Literacy Education Training Model For Youth | Jurnal Internasional bereputasi | 2020 |
|  | Disaster Information Management on the Phreatic Eruption of Mount Merapi, Indonesia 2018 | Nasioal teraktreditasi | 2020 |
|  | Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita | Nasioal teraktreditasi | 2020 |
|  | Problems and Ways Forward in Establishing Understanding of Television Literacyc (A Case-study of Kupang City) Kendala Dalam Membangun Pemahaman Literasi Media Televisi Dan Cara | Jurnal Internasional bereputasi | 2020 |
|  | The role of parents and teachers in creating the insight of TV media literacy for middle school students in Kupang city | Nasioal teraktreditasi | 2020 |
|  | Tradisi hajat lembur sebagai media berbagi pengetahuan masyarakat Tatarkarang Jawa Barat | Nasioal teraktreditasi | 2020 |
|  | University Museums as Promotional Media for Universities: A Case Study of the Anatomy Museum of the Faculty of Medicine and Health Sciences Unika Atma Jaya. | Jurnal Internasional bereputasi | 2020 |
|  | Badud Village Society Local Wisdom In Disaster Mitigation | Jurnal Internasional bereputasi | 2021 |
|  | Deradicalization Communication of Indonesian NationalPolicein The Communities of Former Prisoner of Terrorism in Poso Regency, Indonesia. | Nasioal teraktreditasi | 2021 |
|  | Hubungan kualitas Web UPI Central Library dengan kepuasan pengguna | Nasioal teraktreditasi | 2021 |
|  | The early education of environmental health literation as the effort of developing rural tourism | Jurnal Internasional bereputasi | 2021 |
|  | Website Creation as a Means of Fulfilling Muslim Funeral Information Needs Amid Covid-19 Pandemic | Jurnal Internasional bereputasi | 2021 |
|  | Development of guided reading-based village library services and its implementation | Jurnal Internasional bereputasi | 2022 |
|  | Kajian Potensi Pariwisata Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya | Nasioal teraktreditasi | 2022 |
|  | Koleksi buku cerita bergambar (picture storybooks) di Perpustakaan Desa Sukamukti | Nasioal teraktreditasi | 2022 |
|  | The local wisdom-based disaster mitigation literacy of the indigenous Pangandaran community | Nasioal teraktreditasi | 2022 |
|  | The Self-Concept of Street Childrens Mothers in Understanding the Meaning of Life A Phenomenological Study in Indonesia | Jurnal Internasional bereputasi | 2022 |

1. **Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
| 1 | Seminar Internasional | The analysis on utilization of Unpad Library Management System by end-users using the Technology Acceptance Model | 2019 |
| 2 | Seminar Nasional | Permainan barudak lembur sebagai media komunikasi dan pendidikan karakter | 2017 |
| 3 | Seminar Nasional | Konstruksi makana perempuan meroko | 2017 |
| 4 | Seminar Nasional | Pola Pengembangan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Beras Miskin |  |
| 5 | Seminar Internasional | Cultural Literacy Model of Tatar Karang Community in Cipatujah Sub-district of Tasikmalaya Regency | 2018 |
| 6 | Seminar Nasional | Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Bukittinggi dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bukittinggi Studi Kasus tentang Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Bukittinggi dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bukittinggi | 2018 |
| 7 | Seminar Nasional | Kegiatan Preservasi Kuratif Pasca Bencana Banjir Studi Kasus mengenai Kegiatan Preservasi Kuratif Koleksi Bahan Pustaka Pasca Bencana Banjir di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut | 2018 |
| 8 | Seminar Nasional | Bencana alam di perpustakaan anallisis di perpustakaan Bung Hata | 2018 |
| 9 | Seminar Internasional | Badud Village Society Local Wisdom In Disaster Mitigation | 2021 |
| 10 | Seminar Internasional | Hajat Sasih Tradition as a Form of Cu ltural Preservation in the Community of Kampung Naga | 2022 |

1. **Karya Buku dalam 5 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|  | Antologi Pengembangan Koleksi | 2019 |  | Kun Fayakun |
|  | Pelestarian Budaya dan Pendidikan Karakter | 2019 |  | Intisar |
|  | Komunikasi Massa : Sebuah Wawasan | 2020 |  | Kun Fayakun |
|  | Filsafat Ilmu Informasi Dan Perpustakaan | 2021 | 246 | Unpad Press |
|  | Tradisi Dan Destinasi | 2022 | 181 | Satria Publisher |

1. **Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|  | Dimensions Of Health Information Behavior Of ThePoor Affected By Annual Flooding In East BandungRegion Indonesia | 2019 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Komunikasi Instruksional Pustakawan Dalam Kegiatan Pelatihan Perpustakaan | 2019 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Jawa Barat | 2019 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Komunikasi Massa Sebuah Wawasan | 2021 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | The early education of environmental health literation as the effort of developing rural tourism | 2021 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita | 2021 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Tradisi Hajat Sasih Bentuk Pelestarian Budaya | 2021 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Komunikasi Massa Sebuah Wawasan | 2021 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Tradisi Dan Destinasi Wisata | 2022 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Attraction Of Kampung Naga As A Cultural Tourism Destination In Tasikmalaya Regency West Java Indonesia | 2022 | Hak cipta karya tulis |  |
|  | Hajat Sasih Tradition As A Form Of Cultural Preservation In The Community Of Kampung Naga | 2022 | Hak cipta karya tulis |  |

1. **Penghargaan dalam 10 tahun terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
| 1 | Satya Karya Bhakti 15 Tahun (KELAS II) | Rektor |  |
| 2 | Satyalancana Karya Satya 20 Tahun | Presiden |  |
| 3 | Satya Karya Bhakti 25 Tahun (KELAS I) | Rektor |  |
| 4 | Satyalancana Karya Satya 30 Tahun | Presiden |  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bandung, Maret 2023

Prof. Dr. Ninis Agustini Damayani

 NIP. 195708221983032008